Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)
Vol. 3 No. 3 Desember 2023
ISSN: 2827-8836 (cetak), ISSN: 2827-8844 (Online), Hal 01-06
DOI: https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.2916

Tantangan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran PPKN Pada Kurikulum Merdeka

Talita Sembiring, Gadis Prasiska, Kania Nova Ramadhani, Putri Widia Ningsih, Ruth Yessika Siahaan, Salwa Andini, Liber Siagian, Fazli Rachman
Universitas Negeri Medan
Korespondensi Penulis : kanianovaramadani@gmail.com

Abstract *This study aims to identify and analyze the challenges faced in implementing the Pancasila and Civics Education (PPKn) learning model in the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 27 Medan. The research method used is qualitative research with a case study approach. The location of this research is SMP Negeri 27 Medan because this school has adopted the Merdeka Curriculum with a focus on Civics. Data were collected through interviews with Civics teachers, and document analysis related to the curriculum and learning models applied. The results showed several challenges faced in implementing the Civics learning model, including, among others, teachers being required to be more creative to maximize learning design to make it more interesting and so that students do not feel bored and students' resistance to changes in learning approaches. This research provides in-depth insight into the practical and conceptual challenges that need to be overcome to improve the effectiveness of the Civics learning model in the Merdeka Curriculum. The implications of these findings can be used as a basis for developing better educational policies and implementing more effective strategies in facilitating Civics learning at the junior high school level.*

Keywords*: Independent Curriculum, Civics, Learning Model*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 27 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 27 Medan karena sekolah ini telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada PPKn. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PPKn, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan model pembelajaran yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran PPKn, antara lain,guru di tuntut harus lebih kreatif untuk memaksimalkan desain pembelajaran agar lebih menarik dan agar siswa tidak merasa bosan dan resistensi siswa terhadap perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang tantangan-tantangan praktis dan konseptual yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran PPKn pada Kurikulum Merdeka. Implikasi temuan ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan penerapan strategi yang lebih efektif dalam memfasilitasi pembelajaran PPKn di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, PPKn, model pembelajaran

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau pendekatan yang digunakan guru untuk mengajar dan siswa digunakan untuk belajar. Model-model ini memainkan peran kunci dalam membentuk pengalaman belajar siswa, memfasilitasi pemahaman dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, model pembelajaran pun mengalami perkembangan yang signifikan. Pentingnya memahami berbagai model pembelajaran yang ada dan bagaimana model tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan yang berbeda tidak dapat dianggap remeh. Model pembelajaran dapat membantu guru dan pelatih merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sekaligus memungkinkan mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Received September 30, 2023; Revised oktober 30, 2023; Accepted November 23, 2023
* Talita Sembiring, kanianovaramadani@gmail.com

Namun seiring berjalannya waktu, tantangan pedagogi juga muncul. Seiring dengan bermunculannya alat dan platform teknologi baru dan berkembangnya ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan, model pembelajaran harus terus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif.Oleh karena itu, penelitian dan pengetahuan mendalam tentang berbagai model pembelajaran dan cara inovatif untuk mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji berbagai model pembelajaran yang ada dan bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan yang berbeda, menelaah isu-isu terkini terkait pengembangan model pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pendekatan berbasis kompetensi, dan lain-lain. .pengaruh . Faktor penentu keefektifan model pembelajaran. Melalui analisis mendalam ini, kami berharap dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan dan penerapan model pembelajaran dalam pendidikan saat ini. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) merupakan mata pelajaran yang berperan sentral dalam membentuk karakter, kesadaran kewarganegaraan, dan jati diri bangsa setiap orang Indonesia. PPKN tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai inti Pancasila dan sistem politik, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Seiring dengan perubahan kebutuhan zaman dan berkembangnya teknologi informasi, pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran PPKN pun mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu perubahan penting adalah diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, sebuah paradigma pendidikan yang memberikan kebebasan lebih besar kepada guru dalam merancang pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan lingkungan sekolahnya. Program Merdeka PPKN menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi mandiri dan partisipasi aktif siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran.Hal ini sejalan dengan tren pendidikan global yang menekankan pada pengembangan pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi yang efektif. Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKN berpotensi besar untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, Hak Asasi Manusia, Demokrasi, dan Kewarganegaraan yang berdasarkan kebebasan dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil

penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan foto. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendokumentasikan proses penelitian sebagai bukti dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini yang terdiri dari hasil wawancara kepada guru di sekolah SMPN 27 MEDAN. Adapun data-data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yakni berupa catatan lapangan, maupun foto. Selanjutnya data yang didapat dalam bentuk rekaman wawancara ditranskip secara utuh untuk kemudian digabungkan dengan data-data lain yang berasal dari catatan lapangan, dan juga foto. Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data-data tersebut dan selanjutnya menyusun data data yang telah diperoleh kedalam bentuk deskripsi kata-kata. Untuk memperoleh data yang relevan atau yang sama pada tema penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kami yang kami lakukan dengan mewawancarai guru dan mengobservasi murid, adapun tantangan yang dihadapi guru adalah guru harus lebih kreatif agar siswa mampu menerima pembelajaran dari guru. guru juga dituntut lebih kreatif untuk lebih memaksimalkan desain pembelajaran agar lebih menarik. Dimana kurikulum SMPN 27 Medan sudah memakai kurikulum merdeka, guru dituntut lebih terbuka akan teknologi informasi. Karena, kurikulum merdeka ini dikembangkan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Guru juga harus menguasai barang elektronik dan media-media pembelajaran yang berbasis media, kurikulum ini diberikan kebebasan kepada pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka menekankan bagaimana peserta didik berpikir kritis dan menekankan peserta didik memahami teknologi yang mana merupakan soft skill yang sangat dibutuhkan pada masa metode pembelajaran, kurikulum, termasuk pemanfaatan IT.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan model pembelajaran problembased learning, siswa yang dibentuk kelompok untuk mempresentasikan materi pembelajaran. Menurut Arend (2013) model problembased learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan yang mengantarkan mereka pada pengetahuan dan konsep baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada

situasi permasalahan bermakna yang dapat memfasilitasi siswa menyusun pengetahuan sendiri, mengembangkan inkuiri, kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. [1]Sebelum membagikan kelompok, guru memberikan materi pemantik tentang permasalahan yang akan dibahas agar pikiran siswa terbuka, guru juga mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, guru juga membantu dan mengarahkan siswa untuk mempersiapkan media pembelajaran seperti power point, poster ataupun ms.word. setelah mempersiapkan media pembelajaran, siswa mempresentasi kan hasil nya, lalu kelompok lain memberikan pertanyaan tentang materi tersebut. Model ini lebih menuntuk siswa untuk aktif dan berpikir kreatif.

Tapi adakalanya siswa bosan dengan model ini sehingga guru harus bertindak dan berpikir kreatif lagi untuk mendesain pembelajaran agar lebih menarik dan menumbuhkan semangat siswa. Karena pada kurikulum ini guru bebas untuk mengekpresikan bagaimana proses pebelajaran, maka guru harus bisa memanfaatkan media-media pembelajaran yang lebih efektif dan mengganti model pembelajaran ke model yang lebih efektif dan menarik siswa sehingga menimbulkan semangat belajar untuk siswa.

Adapun alasan dari guru dituntut untuk lebih kreatif pada kurikulum merdeka ini karena karena pendekatan kurikulum mereka ini mengedepankan fleksibilitas, inovasi, dan penyesuaian terhadap kebutuhan dan minat siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran lebih diarahkan pada memahami minat dan potensi siswa. Guru yang kreatif dapat mengidentifikasi beragam minat dan gaya belajar siswa, serta merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan merancang pembelajaran yang menarik, kreatif, dan relevan dengan dunia nyata, guru dapat lebih mudah mengaktifkan keterlibatan siswa. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika pembelajaran dirancang dengan cara yang menarik dan berinteraksi dengan minat dan pengalaman mereka. Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan keterampilan kognitif yang mencakup pemikiran kritis dan kreatif. Guru yang kreatif dapat menciptakan situasi di mana siswa diajak untuk berpikir lebih mendalam, mengajukan pertanyaan, mencari solusi kreatif, dan merumuskan ide-ide baru. Guru di SMPN 27 Medan juga dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai sumber daya pembelajaran, termasuk teknologi, bahan ajar, dan aktivitas yang menarik untuk mendukung pembelajaran. Agar guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berbeda dan menarik bagi siswa.

[1] Arends, R. I. (2013). Belajar untuk Mengajar Edisi 9 Buku 2. Jakarta Selatan: Salemba Humanika

Kurikulum Merdeka sering kali menekankan pengembangan nilai dan keterampilan yang holistik. Guru yang kreatif dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan keterampilan kewarganegaraan ke dalam berbagai aspek pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Kreativitas guru juga dapat digunakan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai, moral, dan etika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari, yang merupakan aspek penting dari pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Pada kurikulum merdeka guru perlu mendekati pembelajaran dengan cara yang lebih adaptif, inovatif, dan kreatif untuk memaksimalkan potensi belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas yang mencakup perkembangan karakter, pemberdayaan individu, dan pemberian keterampilan yang relevan. Kreativitas guru adalah kunci untuk mencapai tujuan tersebut dalam Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembangunan karakter siswa, seperti kepemimpinan, etika, dan keterampilan sosial. Ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih berkualitas dan memiliki nilai-nilai positif. Kurikulum ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi. Tujuannya adalah membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Pada kurikulum ini juga guru dituntut untuk bisa berpikir lebih kreatif dan bisa menggunakan teknologi untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran.

Penggunaan model-model pembelajaran juga perlu di sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa yang bersangkutan, hal ini dikarenakan setiap siswa memilki karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus bisa berpikir kreatif dalam menarik perhatian siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pemilahan model dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai maka pembelajaran akan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Siswa juga mampu untuk menyerap materi yang diajarkan .

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai tantangan dalam menerapkan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada Kurikulum Merdeka ialah adanya resistensi siswa terhadap perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan model pembelajaran yang lebih efektif dan menarik siswa agar

dapat menumbuhkan semangat belajar. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam memaksimalkan desain pembelajaran agar lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan.

Dalam konteks ini, penggunaan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga guru harus dapat berpikir kreatif dalam menarik perhatian siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian, disarankan agar guru memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, diharapkan siswa dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahim. (2021). MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBASIS MEDIA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA. *Jurnal Edukasi dan sains*, 1-21.

Arifatun Nisa, & Yuliastuti, R. (2022).Profil Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 1 Palang.Jurnal Riset Pembelajaran Matematika, 4(2), 61–66.

Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jurnal Warta, 56(04), 1–11.

Putri Khoerunnisa, & Syifa Masyihuril Aqwal. (2020). ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-27.

Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurukulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susiani, I. W. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darurrahmah Gandu Mlarak Ponorogo.Proceedings of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS), 3, 296–306.

Yunita, Riza (2023) ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PPKN PADA SISWA KELAS VII E DI SMP NEGERI 1 MUARO JAMBI. *S1 thesis, PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN.*